BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat dengan kategori kota metropolitan. Karena memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi yaitu berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 yaitu sebesar 2.394.873 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 14.228 jiwa per kilometer persegi atau 142 jiwa per hektar (Badan Pusat Statistik, 2010). Kota Bandung merupakan kota dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi. Potensi yang dimiliki oleh Kota Bandung yang sangat beragam, sehingga menjadi modal kuat kota ini terus melakukan pembangunannya.

Saat ini banyak sekali investor yang berlomba-lomba untuk mendirikan bangunan-bangunan komersil. Pembangunan tersebut sudah harus pasti didukung oleh aspek keruangan yang cukup juga. Akan tetapi dilihat dari luas wilayah Kota Bandung saat ini dan jumlah penduduk yang terus meningkat, Kota Bandung tidak memungkinkan untuk terus dilakukan pembangunan. Karena sudah sangat sempit dan cukup padat. Oleh karena itu banyak lahan kosong yang seharusnya dibiarkan hijau sudah menjadi beton bangunan-bangunan kokoh. Perkembangan di Kota Bandung di berbagai bidang seperti sektor ekonomi, sosial, maupun pariwisata membuat kota ini menjadi salah satu kota yang menarik untuk menjadi tujuan masyarakat dari kota sekitar (urbanisasi) untuk mencoba peruntungan atau mengadu nasib sehingga jumlah penduduk semakin meningkat dan kebutuhan akan lahan pemukiman di Kota Bandung juga terus meningkat. Pembangunan tersebut sudah pasti akan berdampak terhadap tata guna lahan dan penambahan sarana perkotaan.

Salah satu sarana perkotaan yang sangat penting dan saat ini terancam keberadaannya di Kota Bandung yaitu tempat pemakaman umum (TPU). Pemakaman umum merupakan salah satu fasilitas sosial yang berfungsi sebagai tempat pemakaman bagi masyarakat yang meninggal dunia. Pemakaman umum juga memiliki fungsi lainnya seperti RTH, daerah resapan air, dan paru-paru kota. Lahan pemakaman selain digunakan untuk tempat pemakaman, umumnya memiliki sedikit lahan untuk ruang terbangun dan sisanya ditanami berbagai jenis tumbuhan.

Pelayanan pemakaman merupakan salah satu bentuk layanan pemerintah daerah yang sangat penting kepada masyarakat. Sebab kematian merupakan hal yang alami, tidak dapat dipercepat juga tidak dapat ditunda oleh manusia. Selalu dan pasti terjadi setiap saat, sehingga Pemerintah Daerah harus dapat menyediakan layanan tersebut terutama dalam hal penyediaan petak makam yang diperlukan oleh masyarakat. Namun saat ini Pemerintah Kota Bandung sedang menghadapi suatu masalah yang sangat serius mengenai ketersediaan tempat pemakaman umum (TPU). Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang ada di Kota Bandung sudah hampir penuh digunakan. Bahkan, 13 TPU yang ada dan memiliki luas lahan 1.461.508 m^2 berdasarkan survey yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung kini 96% sudah terisi. Pemerintah Kota kini hanya tinggal memiliki lahan TPU 4 persen saja atau sekitar 58.198 m^2 dari keseluruhan sisa TPU yang ada di Kota Bandung. Jika dikalkulasikan dengan angka rata-rata kematian warga yang dimakamkan di Kota Bandung, maka lahan pemakaman yang ada akan habis kurang dari 9 tahun. Sebab angka rata-rata warga yang meninggal dan dimakamkan di Kota Bandung mencapai 6.600 jiwa per tahun berdasarkan perhitungan dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung.

Tabel I-1
Luas Lahan TPU dan Angka Kematian di Kota Bandung

Luas Lahan TPU Tersisa (tahun 2011)	Luas Lahan TPU yang Dialihfungsikan	Luas Lahan TPU Keseluruhan
58.198 m^2	39.047 m^2	1.461.508 m^2
Angka Kematian per Tahun di Kota Bandung	6.600 jiwa/tahun	

Sumber: Badan Pusat Statistik (2011) & Dinas Pemakaman (2011)

Lahan TPU kini semakin kecil, hal ini terjadi akibat banyaknya pengalihan lahan TPU dijadikan pemukiman warga. Dari luas lahan pemakaman yang dikelola Pemerintah Kota Bandung mencapai sekitar 1.461.508 m^2, jika ditotalkan ada 39.047 m^2 yang digunakan warga untuk dijadikan pemukiman (Detik Bandung, 2011). Pemakaman yang merupakan sebagai salah satu elemen dari ruang terbuka hijau pun sekarang kurang efisien dalam penggunaannya terutama sebagai daerah resapan air, karena saat ini masih banyak makam yang masih menggunakan beton sebagai hiasan atau pun pembatas makam (Pikiran Rakyat Online, 2011). Berbeda dengan kota lain seperti DKI Jakarta yang saat ini sudah melaksanakan program rumputisasi pada semua TPU yang ada.



Gambar 1.1
Pemakaman dengan sistem rumputisasi di Jakarta (Wikipedia, 2011)



Gambar 1.2
Pemakaman yang masih menggunakan pengerasan di Kota Bandung (Hasil Survey, 2011)

Dari masalah-masalah diatas maka peneliti kembali bertanya-tanya apakah Pemerintah Kota Bandung telah memenuhi standar pelayanan pemakaman perkotaan baik dari penyediaan, pengelolaan, dan lain-lain. Maka diperlukan suatu kajian penelitian untuk dapat mengetahui fakta-fakta penting dan sebagai solusi

pemecahan masalah tersebut. Evaluasi mengenai penyediaan tempat pemakaman umum di Kota Bandung merupakan salah satu langkah tepat dalam masalah ini, karena mungkin saja banyak masalah-masalah atau fakta-fakta (temuan) penting di lapangan yang belum diketahui Pemerintah Kota Bandung mengenai sarana tempat pemakaman umum. Sehingga hal-hal tersebut bisa menjadi sebagai modal untuk kedepannya agar penyediaan sarana tempat pemakaman umum di Kota Bandung menjadi lebih baik lagi.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Lahan tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung akan habis dalam waktu 9 tahun ke depan dilihat dari angka rata-rata kematian per tahun di Kota Bandung dan dilihat dari sisa lahan pemakaman yang tersebar di 13 TPU di Kota Bandung.
- Masih banyaknya makam yang menggunakan beton dan fasilitas yang tidak memadai, yang membuat fungsi TPU tidak maksimal sebagai salah satu elemen ruang terbuka hijau di perkotaan terutama untuk penyerapan.
- Banyaknya pengalihan fungsi lahan TPU dijadikan pemukiman warga, selain itu kondisi pemakaman di Kota Bandung sudah tidak sesuai dengan Planologi Kota karena telah berbaur dengan pemukiman warga.

Permasalahan-permasalahan di atas menghasilkan sebuah pertanyaan besar dalam penelitian ini yang harus terjawab, yaitu *Bagaimana penyediaan lahan tempat pemakaman umum di Kota Bandung dan apakah sudah sesuai dengan standar pemakaman perkotaan dan peraturan yang berlaku tentang pemakaman?*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi penyediaan lahan tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung berdasarkan pedoman dan peraturan yang terkait dengan pemakaman. Adapun sasaran dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :

- Mengidentifikasi kondisi eksisting penyediaan lahan pemakaman di Kota Bandung saat ini melalui aspek pada pemakaman yaitu penggunaan lahan TPU, penggolongan TPU, fasilitas TPU, sebaran lokasi TPU, dan pengelolaan TPU.
- Mengevaluasi lokasi pemakaman ditinjau berdasarkan pola lokasinya, yaitu berdasarkan lokasinya dalam konteks tata ruang dan kedekatannya dengan elemen kegiatan kota.
- Mengevaluasi penyediaan lahan pemakaman di Kota Bandung yang mengacu pada standar dan peraturan yang berlaku terkait dengan pemakaman di kawasan perkotaan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian ini. ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini yaitu akan membahas mengenai aspek-aspek utama yang terkait dengan pemakaman yaitu penggunaan TPU, penggolongan TPU, fasilitas TPU, sebaran lokasi TPU, pengelolaan TPU, kelembagaan TPU, dan pengalihan fungsi lahan TPU. Selanjutnya dari lokasi-lokasi dan kedekatannya pemakaman dengan berbagai elemen kegiatan kota kita dapat mengevaluasi keberadaan pemakaman berdasarkan pola lokasinya baik terhadap pemakaman maupun bagi lingkungan sekitarnya. Setelah aspek-aspek tersebut telah teridentifikasi baik kondisi eksisting maupun permasalahannya, setelah itu akan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1987 tentang Penyediaan dan Penggunaan Tanah untuk Keperluan Tempat Pemakaman, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 21 Tahun 2001 tentang Ketentuan-Ketentuan Pelayanan Pemakaman Umum dan Pengabuan Mayat, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Pada penelitian ini yang menjadi wilayah studi yaitu 13 tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman. Tempat Pemakaman Umum (TPU) Muslim dan Non Muslim yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandung sebagai berikut.

Tabel I-2
Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kota Bandung

Nama TPU	Jenis TPU	Luas Makam (m^2)
Sirnaraga	Muslim	156.000
Cibarunay	Muslim	17.500
Pandu	Kristen	127.700
Cikutra	Muslim	83.608
Maleer	Muslim	79.534
Gumuruh	Muslim	20.000
Ciburuy	Muslim	21.000
Astana Anyar	Muslim	74.469
Babakan Ciparay	Muslim	32.990
Legok Ciseureuh	Muslim	16.651
Cikadut	Hindu-Buddha	561.557
Nagrog	Muslim	228.968
Rancacili	Muslim	41.531
Jumlah		1.461.508

Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan, 2012

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan dua jenis survey yaitu survey sekunder dan survey primer.

a. Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan survey yang dilakukan dengan cara studi literatur untuk mendapatkan data-data atau mengkaji teori-teori yang terkait

dengan penelitian ini. Survey sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini dari instansi terkait. Dalam penelitian ini survey sekunder dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur, peraturan atau pedoman yang berkaitan dengan pemakaman di kawasan perkotaan. Selain itu mengumpulkan data-data terkait kondisi pemakaman di Kota Bandung dan juga gambaran umum Kota Bandung secara keseluruhan.

b. Survey Primer

Survey primer dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan dan juga wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini survey primer dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke seluruh 13 tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung, dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pemakaman Kota Bandung. Survey ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi eksisting atau temuan langsung di lapangan mengenai permasalahan atau fakta yang ada di lapangan serta informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui survey sekunder.

1.5.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini variabel-variabel yang menjadi acuan untuk bahan evaluasi terkait penataan tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I-3
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Informasi yang Diperoleh	Cara mendapatkan	Sumber
Identifikasi Kondisi Eksisting			
Penggunaan TPU di Kota Bandung	a. Jumlah Petak Makam b. Luas Setiap TPU	Survey Sekunder	Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung
Penggolongan TPU	Jenis TPU yang terdapat di	Survey Sekunder	Dinas Pertanaman

	Kota Bandung		dan Pemakaman Kota Bandung
Fasilitas TPU	a. Kelengkapan Fasilitas: • Petak Makam • Elemen Vegetasi • Jalur Pejalan Kaki • Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir • Plaza dan Ruang Terbuka • Gedung Pengelola TPU • Elemen Penanda • Lampu Penerangan • Tempat Duduk • Gerbang • Pagar • Jaringan Utilitas b. Kondisi Fasilitas	Survey Primer	13 Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung
Sebaran Lokasi TPU	a. Kedekatan pemakaman dengan elemen kegiatan kota (guna lahan). b. Jangkauan Pelayanan TPU terhadap wilayah sekitarnya.	Survey Sekunder dan Survey Primer	13 Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung
Pengelolaan TPU	Perawatan dan pemeliharaan setiap TPU.	Survey Primer	13 Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung
Evaluasi Lokasi Pemakaman			
Lokasinya menurut konteks tata ruang	Persebaran lokasi TPU : • Pusat Kota • Transisi Kota • Pinggiran Kota • Luar Kota	Survey Primer	13 Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung
Lokasinya berdasarkan kedekatan dengan elemen guna lahan lainnya	Lokasi TPU menurut guna lahan di sekitarnya dan alternatif fungsi bagi pemakaman tersebut	Survey Primer	13 Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung
Evaluasi Penyediaan Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kota Bandung			
Hasil identifikasi kondisi eksisting dan permasalahan seluruh TPU di Kota	Hasil Evaluasi berdasarkan variabel penelitian: • Kapasitas TPU	Evaluasi hasil survey sekunder dan survey primer	13 Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung

Bandung	• Jenis TPU • Fasilitas TPU • Lokasi TPU • Pengelolaan TPU		
Kelembagaan TPU	Sistem kelembagaan TPU di Kota Bandung.	Survey Primer dan Survey Sekunder	Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung
Pengalihan Fungsi Lahan TPU	Luas Lahan TPU yang dialihfungsikan untuk kegiatan lain.	Survey Primer dan Survey Sekunder	13 TPU di Kota Bandung

1.5.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam *Penelitian Kualitatif*. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif (Satori, 2009). Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang didapatyaitu *Metode Analisis Kualitatif Deskriptif*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif adalah suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

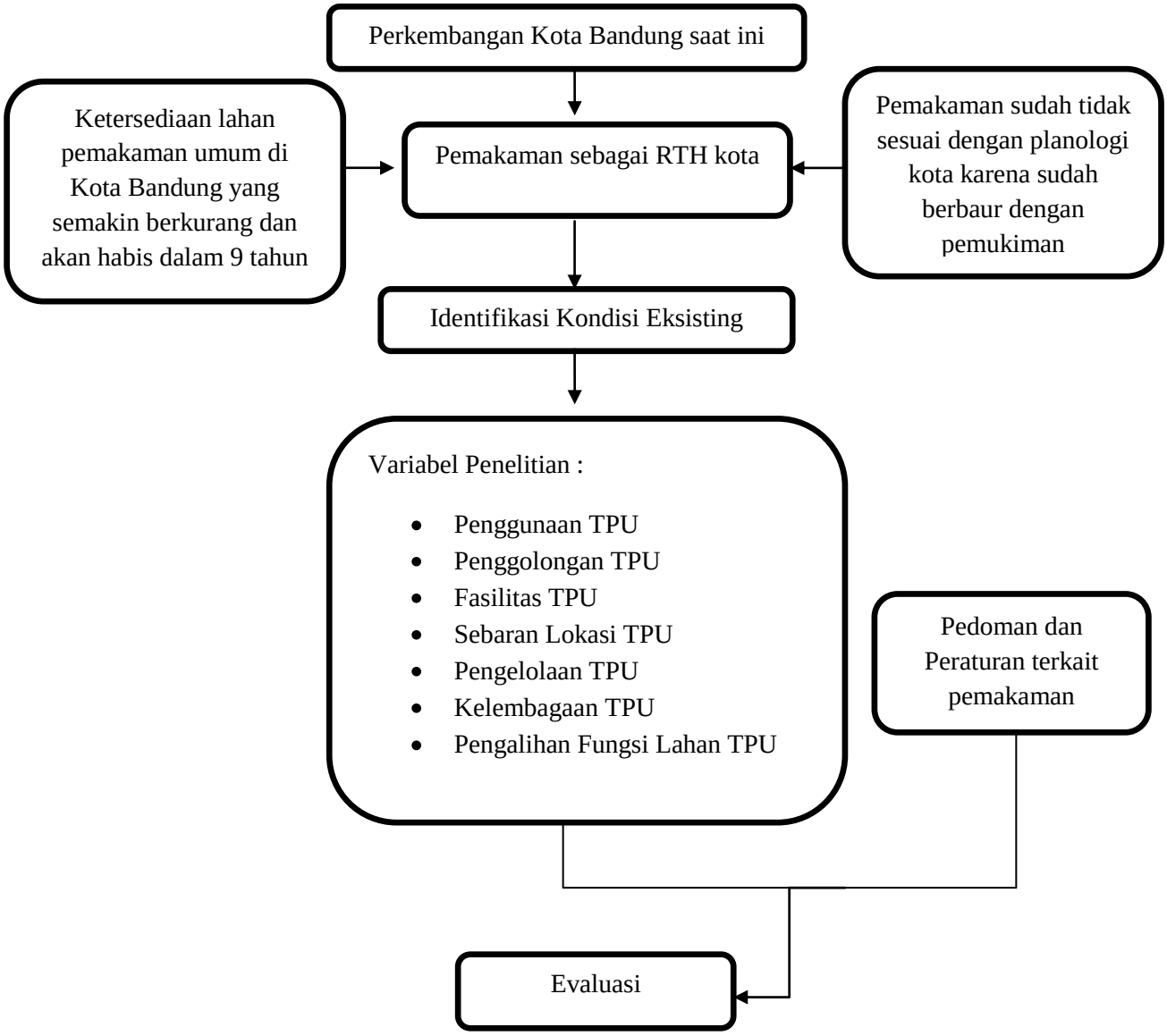
Metode pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (Satori, 2009).

Pendekatan analisis pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan evaluasi dari variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan. Dengan melakukan identifikasi kondisi eksisting dan permasalahan-permasalahannya terlebih dahulu sehingga dapat diketahui fakta-fakta baru atau temuan penting yang dapat dijadikan bahan untuk evaluasi penyediaan tempat pemakaman umum (TPU) di

Kota Bandung. Evaluasi yang digunakan yaitu melalui teknik evaluasi formal dimana evaluasi dilakukan berdasarkan pedoman atau kebijakan terkait pemakaman. Selain itu dikarenakan tidak lengkapnya kebijakan terkait pemakaman sehingga teknik evaluasi semu pun digunakan sebagai pendekatan dalam mengevaluasi pada penelitian yaitu dengan menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan tanpa berusaha menanyakan manfaat atau nilai-nilai dari hasil tersebut terhadap individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui proses dan memudahkan dalam memahami alur dalam penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran dari penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran struktur pembahasan dari isi laporan secara keseluruhan. Sistematika pembahasan dalam laporan ini yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan-penjelasan teori dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian yang bersumber dari studi literatur (pustaka).

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PEMAKAMAN DI KOTA BANDUNG

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dari wilayah penelitian yaitu Kota Bandung yang meliputi letak geografis, luas wilayah, batas wilayah, kondisi administratif, kependudukan dan juga akan dibahas mengenai gambaran pelayanan pemakaman umum di Kota Bandung yang meliputi gambaran umum Dinas Pemakaman Kota Bandung, identifikasi kegiatan pemakaman umum di Kota Bandung, dan kondisi eksisting pemakaman umum di Kota Bandung.

BAB IV EVALUASI PENYEDIAAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) DI KOTA BANDUNG

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil evaluasi dari penyediaan tempat pemakaman umum di Kota Bandung. Evaluasi meliputi evaluasi setiap TPU di Kota Bandung melalui beberapa variabel penelitian yang terdiri dari penggunaan TPU, penggolongan TPU, fasilitas TPU, lokasi TPU, pengelolaan TPU, kelembagaan TPU, dan pengalihan fungsi lahan TPU. Evaluasi

mengenai lokasi pemakanan berdasarkan letaknya dalam konteks tata ruang dan elemen guna lahan yang berdekatan dengan TPU.Selain itu evaluasi tempat pemakaman umum (TPU) secara keseluruhan akan di jelaskan pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir bab ini dihasilkan sebuah rekomendasi yang dapat menjadi solusi atau masukan bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan mengenai kelemahan dari studi yang telah dilakukan beserta saran studi lanjutan dari penelitian ini.